

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari (2015), menunjukkan bahwa penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab melalui pembelajaran PPKn pada siswa kelas VII yaitu dengan membiasakan mentaati peraturan dengan datang tepat waktu, memakai seragam yang lengkap dan rapi, mengerjakan dan mengumpulkan tugas sesuai jadwal yang ditentukan dengan sepenuh hati. Kendalanya yaitu siswa sering tidak mengerjakan tugas sesuai dengan jadwal yang ditentukan, kurang memperhatikan pada saat guru memberi materi pelajaran. Solusi untuk mengatasi kendala tersebut yaitu dengan memberikan sanksi pada siswa yang terlambat, siswa diajarkan untuk berdisiplin dan dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang di tentukan. Senada dengan kajian Ningrum dkk. (2020), menunjukkan bahwa penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab yaitu dengan datang tepat waktu, masuk kelas tepat waktu, pulang tepat waktu, patuh terhadap perintah, menggunakan seragam lengkap, dan tertib dalam mengerjakan tugas. Faktor pendukungnya yaitu siswa patuh terhadap peraturan yang ada maka mudah diatur untuk bersikap disiplin dan tanggung jawab, memberi tauladan dengan cara membimbing, adanya kontribusi seluruh guru dalam mengarahkan sikap dan perilaku siswa ke arah kebaikan, adanya peran orang tua serta adanya sanksi yang diberikan guru bagi yang melanggar peraturan. Faktor penghambatnya yaitu adanya beberapa guru yang tidak peduli terhadap sikap dan perilaku siswa, kurangnya pemahaman siswa terhadap ketentuan yang ada.

Hasil penelitian Dewi dkk. (2021), menunjukkan bahwa karakter disiplin dan tanggung jawab siswa dapat terbentuk melalui pembiasaan disiplin waktu, disiplin berpakaian, tidak berbicara kasar, berpartisipasi dalam tugas kelompok, serta membiasakan menciptakan suasana bersih dan nyaman di lingkungan sekolah. Faktor penghambatnya siswa seringkali datang terlambat, lupa dan sengaja tidak menggunakan atribut sekolah, bergantung pada siswa lain pada saat mengerjakan tugas kelompok, dan malas dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Faktor

pendorongnya yaitu adanya atensi terhadap setiap siswa dengan cara melakukan komunikasi secara tertulis maupun lisan, dan memberikan tauladan kepada siswa.

Hasil penelitian Prastika (2018), menunjukkan penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler menjadikan siswa tertib mulai dari dilaksanakannya latihan hingga selesai tepat waktu, menjadikan siswa patuh terhadap intruksi yang diberikan, menguasai peran yang ditentukan, melatih kemampuan berbahasa peserta, menggunakan perlengkapan sesuai dengan apa yang ditentukan, membawa perlengkapan yang ditanggungjawabkan, selalu mengerjakan apa yang menjadi tanggung jawabnya, tidak saling menyalahkan sejak awal masuk. Kendala yang dihadapi yaitu kurangnya waktu latihan karena kebijakan *full day school* yang mewajibkan siswa mengikuti pelajaran sampai pukul 16.00, kurangnya fasilitas seperti kostum latihan dan alat musik, kurangnya pelatih khususnya ekstrakurikuler musik. Solusinya yaitu menggunakan hari lain untuk melaksanakan latihan teater, mengajukan pengadaan perlengkapan alat musik dan kostum latihan, menambah pelatih di bidang ekstrakurikuler di bidang musik. Selaras dengan kajian Mukharomah (2014), menunjukan bahwa penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab yaitu dengan membiasakan datang tepat waktu, membiasakan patuh terhadap peraturan, dan menggunakan pakaian sesuai aturan. Kendalanya yaitu disebabkan oleh cuaca mengingat saat ini sedang musim penghujan dan terkendala pada kendaraan. Solusinya adalah dengan memberikan motivasi agar memiliki kesadaran akan pentingnya bersikap disiplin dan bertanggung jawab, dan mewajibkan menguasai setiap materi yang sudah guru berikan.

Hasil penelitian Kartika (2019), menunjukan bahwa penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui pembelajaran PAI di SD Negeri 75 yaitu dengan membiasakan datang tepat waktu, memberikan perhatian kepada siswa, memberi contoh dan mengajak siswa untuk membersihkan lingkungan sekolah. Faktor pendukungnya yaitu adanya pengawasan dari kepala sekolah secara langsung, adanya peran aktif dari guru, adanya peran aktif dari orang tua siswa, dan kesadaran para siswa. Faktor penghambatnya yaitu disebabkan oleh faktor internal keluarga dan faktor lingkungan. Hasil riset tersebut senada dengan hasil penelitian Pradina dkk. (2021), menunjukan bahwa karakter disiplin siswa dapat terbentuk

dengan cara membiasakan datang tepat waktu, mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu, menggunakan tutur kata yang baik dan sopan. Faktor pengambat dalam membentuk karakter disiplin siswa yaitu kurangnya peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai disiplin kepada siswa. Faktor pendorong terbentuknya karakter disiplin siswa yaitu adanya kesadaran tiap-tiap individu siswa serta adanya peran aktif dari bapak dan ibu guru dengan menerapkan keteladanan dalam diri siswa untuk disiplin dalam segala hal.

Hasil penelitian Nurmasita dan Rofiah (2018), menunjukkan bahwa penanaman karakter tanggung jawab di pengaruhi oleh peran orang tua dengan memberikan motivasi atau dukungan, memenuhi kebutuhan anak mulai dari sandang, pangan dan papan siswa, serta menjadi mediator anak baik dalam ruang lingkup sekolah maupun ruang lingkup rumah. Faktor pendukung penanaman karakter tanggung jawab kepada siswa yaitu dengan cara memberikan hukuman kepada anak apabila anak tidak merespon nasihat atau motivasi orang tua maupun guru, dan pemberian tugas kepada siswa juga diterapkan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Faktor penghambatnya yaitu disebabkan oleh kesibukan orang tua yang bekerja sehingga waktu yang diberikan kepada anak sedikit berkurang. Senada dengan kajian Magfiroh dkk. (2019), menunjukkan bahwa faktor penghambat pembentukan karakter disiplin disebabkan karena kurangnya atensi dan kasih sayang orang tua dan kematangan usia peserta didik. Faktor pendukungnya yaitu adanya konsistensi pihak guru dalam menegakan disiplin dan adanya kerjasama antara guru dengan orang tua dalam membiasakan disiplin terhadap anak.

Hasil penelitian Fawaid (2017), menunjukkan bahwa karakter disiplin akan terbentuk dengan cara konsisten menegakan tata tertib dengan membiasakan disiplin waktu, rapi dalam berpenampilan mulai dari model potongan rambut dan cara berpakaian. Faktor penghambatnya disebabkan karena lemahnya pengawasan pihak sekolah sehingga siswa melanggar aturan berpakaian dan kurangnya sosialisasi tata tertib sekolah sebagai bentuk pemahaman terhadap siswa. Hasil penelitian Sugiana dan Sofyan (2019), menunjukkan bahwa penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab yaitu dengan mengingatkan siswa yang suka datang terlambat, memberi contoh patuh terhadap peraturan sekolah, mengingatkan untuk

shalat, membiasakan siswa melaksanakan tugas dengan baik dan jujur. Faktor penghambatnya yaitu karena pengaruh lingkungan, pengaruh siswa lainnya, dan terlambat datang ke sekolah, dan kurangnya atensi dari Guru. Faktor pendukungnya yaitu memberi tauladan sikap yang baik terhadap siswa, menegur setiap kali siswa berkelakuan kurang baik, dan mewajibkan siswa ikut dalam kegiatan keagamaan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan riset ini. Persamaannya mengkaji mengenai pendidikan karakter yang memfokuskan pada karakter disiplin dan tanggung jawab. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, objek penelitian, teknik penentuan subjek, waktu penelitian, dan metode penanamannya. Dalam penelitian ini lokasi penelitiannya adalah SMK Negeri 1 Gesi Kabupaten Sragen. Objek penelitiannya adalah siswa kelas XII SMK Negeri 1 Gesi Tahun Ajaran 2021/2022. Subjek penelitiannya yaitu kesiswaan, guru PPKn, guru BK, siswa, dan orang tua siswa yang ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*.

B. Kajian Teori

Kajian teori adalah alur logika atau penalaran yang menjadi seperangkat konsep, definisi, dan populasi yang tersusun secara sistematis. Kajian teori sebagai landasan yang perlu ditegakkan agar peneliti mempunyai dasar kokoh, serta sebagai ciri penelitian ilmiah (Sugiyono, 2017:81). Maka dapat disimpulkan bahwa kajian teori merupakan seperangkat konsep yang tersusun secara sistematis untuk mendiskripsikan suatu permasalahan. Kajian teori yang digunakan dalam penelitian penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab melalui penegakan tata tertib sekolah pada siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Gesi Kabupaten Sragen adalah sebagai berikut.

1. Kajian mengenai Penanaman Pendidikan Karakter

a. Pengertian penanaman. Penanaman adalah proses, cara, perbuatan menanam, menanam, atau menanamkan (Depdiknas, 2008:1435). Penanaman yang dimaksud adalah metode atau proses yang memicu perilaku dalam diri seseorang untuk menumbuhkan nilai-nilai tertentu seperti rasa hormat, tanggung jawab, kejujuran, kepedulian, keadilan, dan membantu siswa memahami, merawat, dan

menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan mereka untuk mencapai kesuksesan hidup.

b. Pengertian pendidikan. Pendidikan adalah proses pembelajaran agar dapat mengetahui, mengevaluasi dan menerapkan setiap ilmu yang didapat dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Sudrajad (2011), pendidikan merupakan suatu metode yang digunakan oleh umat manusia untuk menjadi sarana transmisi dan transformasi nilai dan pengetahuan sepanjang hayat. Pendapat lain mengatakan bahwa pendidikan adalah teknik mengubah sikap dan perilaku seseorang atau lembaga sehingga seseorang dapat mendewasakan manusia (Hendriana dan Jacobus, 2017). Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk mencerdaskan bangsa melalui proses pembelajaran secara bertahap, berlanjut, dan bertingkat untuk mengembangkan potensi diri sehingga memiliki pengetahuan yang luas.

c. Pengertian karakter. Karakter adalah perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, bangsa dan negara yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat (Subawa dan Mahartini, 2021). Menurut Mu'in (2011:160), karakter adalah seperangkat nilai yang mengarah pada sistem yang mendasari pikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Pendapat lain menjelaskan bahwa Karakter adalah nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, orang lain, lingkungan, bangsa dan negara, yang dinyatakan dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan tindakan berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat (SP, 2016). Berdasarkan rumusan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa karakter adalah perilaku seseorang yang menunjukkan kebaikan yang mengacu pada nilai-nilai sepiritual yang berguna bagi diri sendiri, orang lain, lingkungan masyarakat, bangsa dan negara.

d. Pengertian pendidikan karakter. Pendidikan Karakter adalah gerakan nasional untuk menciptakan sekolah yang memberi contoh dan mengajarkan karakter yang baik, dengan fokus pada nilai-nilai universal yang kita semua miliki (Pala, 2011). Pendidikan karakter dapat dipahami sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan tindakan

untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, lingkungan, maupun bangsa dan negara sehingga menjadi manusia insan kamil (Citra, 2012). Menurut Zulnuraini (2012), pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Menurut Marini (2017), pendidikan karakter merupakan strategi pembentukan karakter melalui pembelajaran dalam lingkungan keluarga maupun sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah kegiatan yang menanamkan pengetahuan, kesadaran, dan perilaku untuk bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dilakukan secara sadar dalam keluarga, sekolah, masyarakat, negara, dan diri sendiri. Hal ini selaras dengan pendapat Bier dan Berkowitz (2005), bahwa pendidikan karakter adalah suatu cara mendidik anak menjadi bertanggung jawab secara moral bagi diri sendiri, bangsa, dan negara.

e. Tujuan pendidikan karakter. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan sekolah menuju pembentukan kepribadian dan akhlak mulia siswa secara menyeluruh, terpadu, seimbang, dan sesuai dengan standar keterampilan (Aisyah, 2019). Menurut Afandi (2011), pendidikan karakter bertujuan untuk membina anak didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Pendapat lain mengatakan bahwa tujuan pendidikan karakter merupakan cara mendidik dan membesarkan ana-anak yang mampu bertanggung jawab secara moral dan menjadi warga negara yang disiplin, baik atau *good citizenship* (Berkowitz dan Bier, 2005:2).

f. Fungsi pendidikan karakter. Menurut Singh (2019), fungsi pendidikan karakter adalah mempromosikan perkembangan intelektual, sosial, emosional, etika anak muda yang bertanggung jawab, peduli, dan warga negara yang berkontribusi. Menurut Zubaedi (2011: 18), pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama yaitu: sebagai pembentuk dan pengembangan kapasitas peserta didik, memperbaiki dan menguatkan peran, memilah dan menyaring budaya bangsa sendiri. Berdasarkan rumusan tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan karakter sebagai upaya pengembangan kebiasaan dan perilaku peserta didik dengan

nilai-nilai universal serta tradisi karakter bangsa yang religius untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab sebagai generasi penerus bangsa.

g. Macam-macam karakter. Menurut Kemendiknas (2010:9-10), macam-macam karakter berdasarkan dari berbagai sumber agama, budaya, Pancasila, dan tujuan pendidikan nasional bahwa nilai-nilai karakter terdapat delapan belas macam, yaitu: religius, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

h. Strategi pelaksanaan pendidikan karakter. Strategi pelaksanaan pendidikan karakter dapat dimulai dengan mempersiapkan fasilitas dan program sekolah (Retnawati dkk., 2018). Menurut Widodo (2014), strategi pelaksanaan pendidikan karakter yaitu dengan cara mengintegrasikan kedalam kegiatan pembelajaran, seperti pembiasaan penanaman sikap dan perilaku, dan melalui kegiatan pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakat siswa.

2. Kajian mengenai Karakter Disiplin

a. Pengertian disiplin. Disiplin adalah kepatuhan seseorang terhadap peraturan atau tata tertib yang di dorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya. Disiplin dapat diartikan sebagai panggilan yang mendorong untuk melakukan perbuatan sesuai dengan aturan-aturan yang telah ada. Menurut Aulina (2013), disiplin adalah kemauan dan kemampuan untuk berperilaku sesuai aturan yang disetujui kelompok muncul dari dalam diri tanpa adanya paksaan. Menurut Yuliyanto dkk. (2018), disiplin adalah sikap seseorang dalam mematuhi, menerima ataupun mentaati segala norma atau tata tertib yang berlaku dengan penuh kesadaran. Menurut Kemendiknas (2010: 9), disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

b. Pengertian Karakter Disiplin. Karakter disiplin adalah sikap dan perilaku yang timbul dari pelatihan atau kebiasaan menaati aturan, hukum dan perintah. Menurut Imron (2011), karakter disiplin adalah keadaan tertib dimana seseorang yang tergabung dalam suatu lembaga atau organisasi bersedia untuk mematuhi aturan-aturan yang ada. Dari pengertian tersebut maka dapat diartikan bahwa

karakter disiplin adalah kepribadian yang menunjukkan ketaatan terhadap aturan yang ada.

c. Pengertian penanaman Karakter Disiplin. Penanaman karakter disiplin adalah metode pembentukan sikap dan perilaku secara sadar melalui aturan hukum dan perintah untuk melakukan perbuatan sesuai dengan aturan-aturan yang ada agar menjadi pribadi yang peka, teratur, dan mandiri dalam mengelola waktu serta mempunyai rasa peduli.

d. Manfaat Karakter Disiplin. Manfaat karakter disiplin adalah menumbuhkan kepekaan, memiliki kepedulian, berintegritas, bertanggung jawab, memiliki pola hidup yang teratur, menjadi lebih percaya diri di dalam melakukan berbagai kegiatan, menjadi pribadi yang lebih mandiri, membentuk kebiasaan yang bersikap positif, menjadi individu yang patuh terhadap peraturan.

e. Indikator disiplin. Menurut Moenir sebagaimana dikutip Huda (2018), indikator disiplin yaitu:

- 1) Tepat waktu datang dan pulang sekolah.
- 2) Tidak membolos saat jam pelajaran.
- 3) Menyelesaikan tugas tepat waktu.
- 4) Patuh terhadap peraturan.

Menurut Kemendiknas (2010:26), indikator disiplin yaitu:

- 1) Datang tepat waktu.
- 2) Membiasakan mematuhi aturan.
- 3) Menggunakan pakaian sesuai dengan ketentuan.

Berdasarkan uraian mengenai indikator disiplin yang di ambil dari beberapa sumber, maka penelitian ini menggunakan indikator sebagai berikut.

- 1) Hadir tepat waktu
- 2) Memakai seragam lengkap dan rapi
- 3) Patuh terhadap peraturan.
3. Kajian mengenai Karakter Tanggung Jawab

a. Pengertian tanggung jawab. Tanggung jawab adalah sebuah kewajiban yang harus dilaksanakan (Susilawati dan Zwastikawati, 2021). Tanggung jawab dapat diartikan sebagai watak seseorang dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan dan tidak menghindarinya kecuali memiliki alasan yang jelas dan siap

untuk menerima segala risiko yang mungkin terjadi (Yuliyanto dkk., 2018). Menurut Supriyanti sebagaimana dikutip Nusantoro dan Kurniawan (2014), tanggung jawab adalah kewajiban seseorang untuk menanggung segala sesuatu atas akibat dari perilaku yang dilakukannya. Menurut Mustari (2011:21), tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk memenuhi tugas dan kewajibannya untuk bertindak dengan dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan tuhan.

b. Pengertian Karakter Tanggung Jawab. Karakter tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan tuhan. Menurut Zuriah sebagaimana dikutip Dewi dan Prihartanti (2014), karakter tanggung jawab yaitu mengembangkan keseimbangan antara hak dan kewajiban, berani menghadapi konsekuensi dari pilihan hidup dan mengembangkan sikap hidup bermasyarakat yang positif.

c. Pengertian penanaman Karakter Tanggung Jawab. Penanaman karakter tanggung jawab adalah proses pembentukan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan tuhan. Menurut Walker (2020), penanaman karakter tanggung jawab adalah upaya untuk memahami dan mendidik karakter sesuai dengan perspektif sosiologis. Maka dengan penanaman karakter tanggung jawab kepada peserta didik akan memiliki kualitas moral, akhlak, budi pekerti tiap individu yang bertanggung jawab atas amanah yang diberikan sesuai dengan konteks sosial.

d. Manfaat Karakter Tanggung Jawab. Menurut Fitriastuti dan Masduki (2014), manfaat karakter tanggung jawab yaitu menjadikan siswa lebih banyak berlatih, siswa lebih aktif, meningkatkan kemandirian, dan belajar lebih giat. Artinya bahwa karakter tanggung jawab berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Semakin tinggi karakter tanggung jawab siswa semakin tinggi pula hasil belajar yang mereka capai di sekolah.

e. Indikator tanggung jawab. Menurut Surahman dan Mukminan (2017), indikator tanggung jawab yaitu:

- 1) Menerima konsekuensi dari setiap tindakan dan keputusan.
- 2) Melaksanakan tugas dengan baik.

- 3) Tidak menyalahkan orang lain.
- 4) Mengembalikan barang yang dipinjam.
- 5) Tepat janji.

Menurut Daryanto dan Darmiatun sebagaimana dikutip Pasani dkk. (2018), indikator tanggung jawab yaitu:

- 1) Menyelesaikan pekerjaan tanpa perintah dan tidak curang.
- 2) Berperan aktif.
- 3) Mengembalikan barang yang dipinjam sesuai janji.

Berdasarkan uraian mengenai indikator tanggung jawab yang di ambil dari beberapa sumber, maka penelitian ini menggunakan indikator sebagai berikut.

- 1) Pelaksanaan tugas piket secara teratur.
- 2) Mengembalikan alat dan bahan ajar.
- 3) Peran aktif dalam kegiatan sekolah.
4. Kajian mengenai Tata Tertib Sekolah

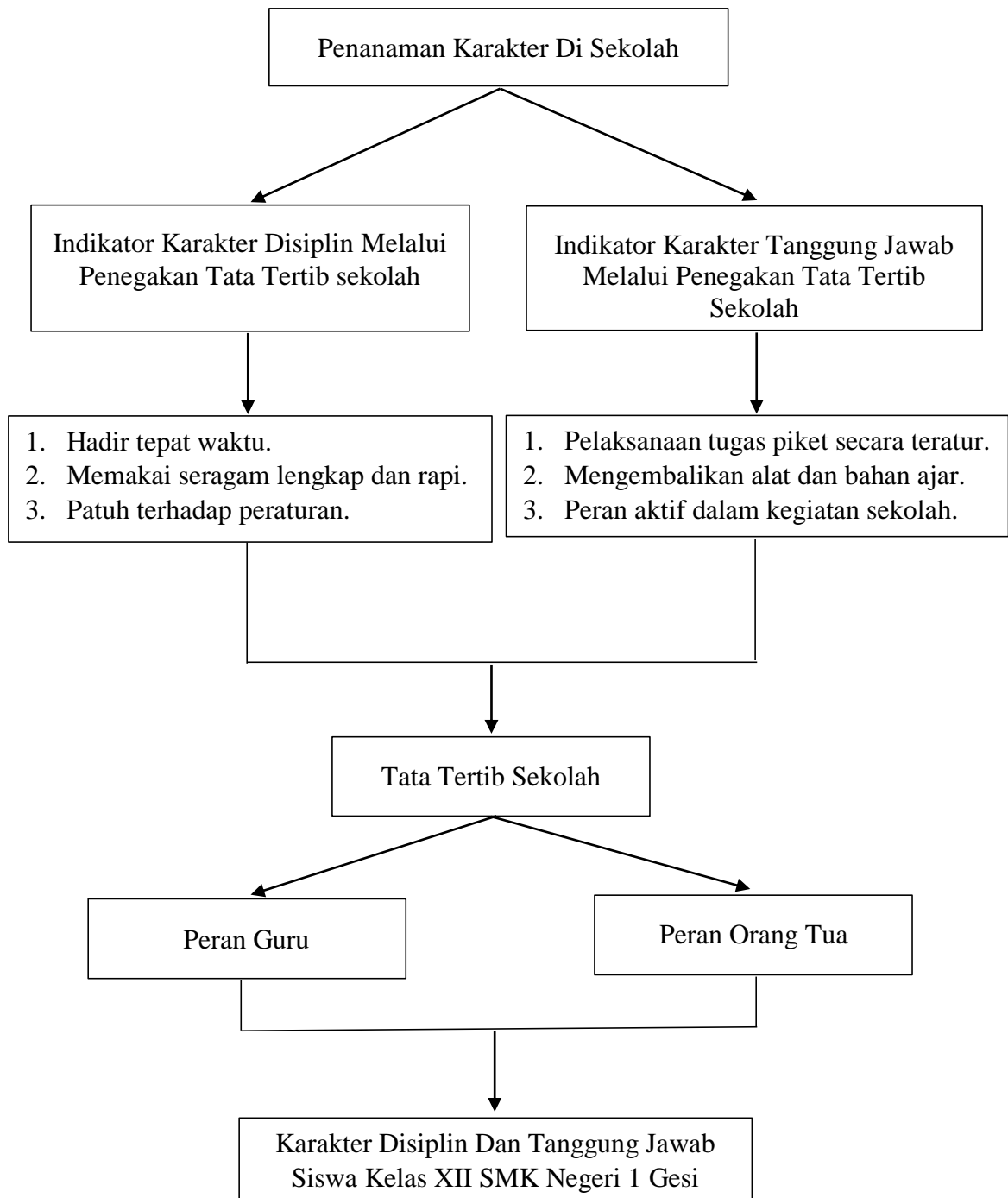
a. Pengertian Tata Tertib Sekolah. Tata tertib sekolah merupakan kumpulan aturan-aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat di lingkungan sekolah (Fawaid, 2017). Secara umum tata tertib sekolah dapat diartikan sebagai aturan yang disusun secara sistematis untuk di patuhi dalam kegiatan pembelajaran maupun aktivitas lainnya pada saat di sekolah. Dari penjabaran tersebut dapat diketahui bahwa tata tertib sekolah adalah peraturan yang ditetapkan secara resmi oleh pihak yang berwenang dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi sekolah, serta memuat hal-hal yang diperbolehkan dan dilarang bagi siswa di lingkungan sekolah.

a. Tujuan Tata Tertib Sekolah. Tujuan tata tertib sekolah adalah untuk membantu program sekolah dalam memelihara kesadaran, ketaatan terhadap tugas dan disiplin (Putra dkk., 2019). Menurut Kusmiati (2004: 22), tujuan tata tertib sekolah yaitu untuk menciptakan kedamaian, terciptanya suasana bersih dan sehat, menciptakan keteraturan, membina hubungan baik, toleransi dan saling menghormati. Pendapat lain mengatakan bahwa tujuan utama tata tertib sekolah yaitu agar semua warga sekolah mengetahui apa tugas, hak dan kewajiban serta melaksanakan dengan baik sehingga kegiatan pembelajaran maupun aktivitas lainnya dapat berjalan dengan lancar pada saat di sekolah (Syaparuddin dan Elihami, 2019).

b. Peran dan fungsi Tata Tertib Sekolah. Menurut Rinoyo sebagaimana dikutip Hanifa dan Muslikah (2019), tata tertib sekolah berperan sebagai pedoman tingkah laku dan aturan-aturan yang harus dilaksanakan dan dipatuhi oleh setiap warga sekolah dalam proses pembelajaran maupun di lingkungan sekolah. Maka fungsi tata tertib adalah untuk mendidik dan mendorong perilaku siswa di sekolah sesuai dengan kode etik, karena peraturan tersebut mengandung kewajiban yang harus dipenuhi oleh siswa.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan alur pemikiran yang dirancang berdasarkan kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti (Ningrum, 2017). Menurut Sugiyono (2013:88), kerangka berpikir adalah sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi dari penelitian yang akan dilakukan. Kerangka berpikir bertujuan untuk memperoleh kejelasan hubungan variabel penelitian (Maryadi dkk., 2010:7-8). Berdasarkan kerangka teoritis yang telah dipaparkan, maka dalam penelitian ini dipandang perlu mengajukan kerangka pemikiran sebagaimana pada gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran